

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis dan alami dari ovulasi, pembuahan, pembuahan, perkembangan embrio di dalam rahim hingga aterm. Waktu kehamilan dibagi menjadi tiga perempat, atau 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). (Retnoningtyas & Dewi, 2021) Kehamilan adalah penyatuan sperma dan sel telur dan implantasi produk konsepsi ke dalam lapisan rahim. Tahapan kehamilan digambarkan sebagai tahapan dari konsepsi hingga kelahiran janin. (Rasida, 2020). Kehamilan ialah perihal yang sangat di idamkan sepanjang kehamilan, serta tidak sering bunda berbadan dua hadapi bermacam indikasi raga ringan yang sesungguhnya ialah pergantian wajar. Oleh sebab itu, indikasi ini cenderung merangsang kecemasan. (Miracle, 2022)

Mual dan muntah (emesis kehamilan) adalah gejala yang biasanya terjadi pada trimester pertama kehamilan. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, namun dapat juga berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (Retn oningtyas & Dewi, 2021). Tingkat keparahan mual muntah yang dialami ibu hamil dipengaruhi oleh adaptasi dan kadar hormon (Kartikasari, 2018). Mual dan muntah yang berlebihan disebut hiperemesis gravidarum. Mual dan muntah terus menerus lebih dari 10 kali sehari, mempengaruhi aktivitas sehari-hari, mood memburuk, berkelanjutan selama lebih 4 bulan disebut hiperemesis gravidarum (Retnoningtyas & Dewi, 2021).

Hiperemesis Gravidarum merupakan mual yang tinggi sebagai akibatnya mengganggu pekerjaan tiap hari dan kondisi generik selaku kurang baik. Mual serta muntah merupakan kendala yang sekalian ditemui dalam kehamilan trimester satu, dekat 6 pekan setelah haid terakhir sepanjang 10 pekan. Dekat 60-80 % multigravida mengalami mual muntah, namun isyarat ini

terdapat lebih berat cuman dalam 1 diantara 1000 kehamilan. (Ratnawati, 2018).

Mual dan muntah selama kehamilan adalah fenomena fisiologis, tetapi jika tidak diobati, kondisinya bisa menjadi patologis. Mual serta muntah yang kelewatan/hiperemesis gravidarum selama kehamilan memerlukan perhatian karena efek negatifnya pada kehamilan, persalinan, serta balita baru lahir. Bagi World Health Organization (WHO), angka kehamilan hiperemesis gravidarum menggapai 12,5% dari segala kehamilan di dunia, dan kejadiannya bervariasi. Di Indonesia, kejadian mual, muntah, atau muntah pada trimester awal merupakan 1-3% ataupun 5-20 per 1000 kehamilan. Perihal ini berdasarkan keluhan subjektif yang disampaikan kepada pelayanan kesehatan, pada umumnya keluhan mual serta muntah bisa terjalin pada pagi hari sehingga bisa mengganggu kegiatan bunda berbadan dua. 13% ibu hamil menurut data Jawa Barat, sedangkan jumlah kasus mual muntah saat hamil berkisar antara 2,9771 hingga 14,2% dari 2.9771 ibu hamil menurut Kabupaten Garut 2019, data April dari Puskesmas Sukahurip Tahun 2020 terdapat 41 kehamilan awal Dari 41 kehamilan awal, 34 di tengah kehamilan dan 38 di akhir kehamilan. Di antara mereka, 29 (70,7%) mengalami muntah, yang menyebabkan sering kunjungan medis oleh staf medis. (Nurulicha et al., 2020)

Menurut data dari Jawa Barat 13% ibu hamil, sedangkan jumlah kasus mual muntah saat hamil bervariasi dari 14,2% menjadi 2.9771 ibu hamil menurut data Kabupaten Garut tahun 2019. Angka April 2020 dari Puskesmas Sukahurip sebanyak 41 ibu hamil pada trimester pertama, 34 pada trimester kedua dan 38 pada trimester ketiga. Muntah terjadi pada 29 dari 41 wanita hamil (70,7%) pada trimester pertama, yang menyebabkan seringnya kunjungan staf medis. (Nurulicha et al., 2020)

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), data Profil Kesehatan Indonesia 2015 menunjukkan jumlah ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum mencapai 14,8 %. Prevalensi hiperemesis gravidarum pada Jawa Barat adalah sekitar 60-80 %, menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2012. (Nuraini et al., 2021)

Selama mengandung, bunda berbadan dua hadapi pergantian raga serta bisa memunculkan ketidaknyamanan paling utama pada trimester kedua dan ketiga,

semacam sesak napas, radang gusi serta sulit tidur, kerap buang air kecil, nyeri punggung, tekanan dan rasa tidak nyaman pada perineum, dapat dengan mudah menimbulkan rasa tidak nyaman. Merasa letih, sulit buang air besar, varises, kontraksi Braxton Hicks, kram kaki, edema pergelangan kaki serta pergantian mood dan kenaikan kecemasan. Muntah kehamilan merupakan fenomena umum pada trimester awal, dengan kejadian sekitar 50-80% di Indonesia, termasuk 60-80% pada primipara dan 40-60% pada kehamilan ganda.(Fitria et al., 2021.)

Mual serta muntah semasa kehamilan sering diakibatkan oleh pergantian dalam sistem endokrin yang berlaku semasa kehamilan, terutamanya diakibatkan oleh tingginya fluktuasi dalam tahap HCG (Human Chorionic Gonadotropin). Kejadian mual muntah semasa mengandung boleh menyebabkan gejala mual bisa hingga sederhana hilang dengan sendirinya dengan atau tanpa muntah. Jika ditangani dengan baik, kejadian mual dan muntah akan terus menjadi lebih baik dan memberi kesan buruk kepada ibu dan janin. Maka Tindakan sewajarnya perlu diambil. Sebagai penyelesaian dan konsep untuk menangani masalah ini, terdapat keperluan untuk meningkatkan Pendidikan Kesehatan atau Pendidikan Kesehatan melalui pegawai Kesehatan yang memberi maklumat kepada ibu hamil tentang perubahan fisiologi (mual dan muntah(semasa hamil dan cara mengatasi perubahan tersebut. (Astuti, 2021)

Mual dan muntah selama kehamilan dapat merugikan tubuh, dengan bunda jadi lemah, pucat, serta buang air kecil lebih jarang, sehingga menghasilkan lebih sedikit cairan dan darah kental (hemokonsentrasi). Kondisi ini dapat menyebabkan kehancuran jaringan, membahayakan kesehatan bunda serta bakal anak (Idriyani & Sahara, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan keperawatan pada klien Ny. D dengan hyperemesis gravidarum”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan Asuhan Keperawatan pada Ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

I.3 Tujuan Penulisan

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada klien Ny. D dengan hyperemesis gravidarum dengan menggunakan proses keperawatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. D dengan hiperemesis gravidarum
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan pada Ny. D dengan hiperemesis gravidarum
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada Ny. D dengan hiperemesis gravidarum.
- d. Melakukan Tindakan keperawatan pada Ny. D dengan hiperemesis gravidarum
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. D dengan hiperemesis gravidarum
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Ny. D dengan hiperemesis gravidarum

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Penulis

Penulis dapat membuat dan menerapkan asuhan keperawatan serta ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

b. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Klien mendapatkan pengetahuan tentang masalah yang terjadi pada masa kehamilan khususnya pada trimester dua dan cara praktek tindakan yang benar untuk mengurangi atau menghilangkan masalah yang dirasakan. Keluarga klien dapat membantu klien dalam merawat dan menjaga Kesehatan klien di masa kehamilannya.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menambah bahan Pustaka dan sebagai bahan referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah tentang Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Pada Klien Ny. D (G2P1A0) Dengan Hiperemesis Gravidarum